

Dodo Sutardi

ISSN: [2615-3297](#) (Online) & [2548-6500](#) (Print)

JURNAL PSIKODIDAKTIKA

JURNAL ILMU PENDIDIKAN, PSIKOLOGI, BIMBINGAN & KONSELING

MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Dodo Sutardi

masdo.061960@gmail.com

Universitas Prof. Dr. Hazairin Sh. Bengkulu

ABSTRACT

This research is intended to describe the scientific attitude of Guidance and Counseling students of FKIP University Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu, who is currently attending a research method lecture. And Improved scientific attitude after using the project-based learning model. The research method used is classroom action research. In the fifth semester of the Guidance and Counseling students' learning research methods, there are 33 people. The results of the study concluded that the scientific attitude of Guidance and Counseling FKIP students at Hazairin University Bengkulu who took research method lectures in the fifth semester of the 2020-2021 academic year on average lacked a scientific attitude in the aspect of curiosity, lacked creativity and lacked critical thinking. For indicators of respect for the pact, open-mindedness, cooperation, perseverance, are in the sufficient category. After applying the project-based learning model in cycle II and cycle III, all indicators of scientific attitude increased, became good and very good. Thus, the project-based learning model has improved the scientific attitude of the fifth semester BK FK students at Hazairin Bengkulu University who are taking research method lectures for the 2020/2021 academic year.

Keywords: research methods, project-based learning, classroom action research, scientific attitude

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran sikap ilmiah mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu, yang sedang mengikuti perkuliahan metode penelitian. Dan Peningkatan sikap ilmiah setelah digunakan model pembelajaran berbasis proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas.pada pembelajaran metode penelitian Semester V mahasiswa Bimbingan dan Konseling berjumlah 33 orang. Hasil penelitian disimpulkan, bahwa sikap ilmiah mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Hazairin Bengkulu yang mengikuti perkuliahan metode penelitian pada semester V tahun akademik 2020-2021 rata-rata kurang memiliki sikap ilmiah pada aspek rasa ingin tahu, kurang kreatif dan kurang berpikir kritis. Untuk indikator respek terhadap pakta, berpikir terbuka, kerjasama ketekunan ada pada kategori cukup. Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus II dan siklus III, semua indikator sikap ilmiah meningkat, menjadi baik dan sangat baik. Dengan demikian model pembelajaran berbasis proyek telah meningkatkan sikap ilmiah mahasiswa BK FK Universitas Hazairin Bengkulu semester V yang mengikuti perkuliahan metode penelitian tahun akademik 2020/2021.

Kata kunci:Metode Penelitian, Pembelajaran Berbasis Proyek, Penelitian Tindakan Kelas, Sikap Ilmiah

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang harus dikuasai mahasiswa adalah sikap ilmiah, terutama mereka yang sedang menyusun skripsi. Sikap ilmiah secara umum dapat dimaknai sebagai kesiapan untuk berperilaku atau bereaksi pada saat dihadapkan dengan suatu masalah. Untuk itu, mahasiswa yang akan sedang menyusun skripsi harus sudah memiliki kemampuan untuk menerima pendapat orang lain dengan baik dan benar, tidak menentang, memiliki rasa ingintahu, ketekunan dan keterbukaan. Untuk itu, mahasiswa telah dibimbing melalui berbagai tugas membuat karya tulis ilmiah, diperkuat dengan kewajiban mengikuti perkuliahan metodologi penelitian.

Bahasan utama mata kuliah metode penelitian, adalah prosedur penelitian yang dimulai dari mengajukan masalah sampai pada menarik kesimpulan, (Sugiono, 2018). Untuk mempelajari, memahami dan mengaplikasikan materi pokok itu dibutuhkan kemampuan kognitif dan memiliki sikap ilmiah yang sudah terbentuk pada saat mahasiswa berkacamata mempelajari berbagai ilmu sejak awal perkuliahan. Ragam sikap ilmiah yang sudah terbentuk

di antara lain; jujur, toleran, skeptis, objektif, pemberani, kreatif, kritis, menjangkau ke depan, (Ganjarsagoyo, 2015). Mata kuliah metode penelitian memberi bekal kepada mahasiswa untuk memahami konsep penelitian; 1) bagaimana cara manusia menemukan ilmu pengetahuan; mulai dari coba-coba sampai ditemukannya metode penelitian menjadi bahasan awal dari konsep penelitian, 2) berbagai pengertian metode penelitian yang dikemukakan para ahli, 3) cara ilmiah dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan dan kegunaannya sebagai materi diskusi berikutnya. Pembahasan berbagai pendekatan dalam penelitian juga dikaji pada topik konsep penelitian. Prosedur menyusun karya tulis ilmiah menjadi bahasan utama dalam perkuliahan metode penelitian, mulai dari; 1) Mengajukan Masalah, 2) Mengkaji Teori untuk mengajukan Hipotesis, 3) Mengajukan Hipotesis, 4) Menguji Hipotesis, 5) Menarik Kesimpulan. Kelima pokok bahasan itu, dibahas secara rinci menggunakan metode pembelajaran, pemberian tugas pada mahasiswa, dengan tujuan agar

mahasiswa dapat memiliki kognitif, sikap ilmiah dan terampilan dalam menyelesaikan tugas secara ilmiah. Dengan demikian, secara akademik mahasiswa yang telah berada di semester akhir, sudah diberi bekal keilmuan untuk dapat menyusun skripsi. Mereka sudah mencapai puncak akhir dari aktivitas pembelajaran. Namun demikian banyak mahasiswa yang akan dan atau sedang menyusun skripsi merasa tidak memiliki kemampun, merasa terbebani, bingung, untuk menghadapi dosen pembimbing. Seolah-olah skripsi menjadi hantu yang begitu menakutkan.

Hasil wawancara dengan mereka yang akan dan sedang menyusun skripsi dapat didiskrifikan; sebahagian besar mahasiswa menganggap skripsi sebagai suatu momok yang paling mengkwatirkan. Tidak sedikit mahasiswa yang menggunakan jasa orang lain untuk menyusun skripsi, sehingga bisnis jual beli skripsi pun menjadi trend di kampus. Hasil pengamatan terhadap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Koseling FKIP UNIHAZ yang sedang menyusun skripsi, memperlihatkan gejala stress, tekanan

fisik dan psikis, mengakusulittidur, sering cemas.

Kondisi seperti itu tidak akan terjadi apabila seseorang yang sedang menyusun skripsi, memiliki sikap ilmiah; sikap ingin tahu, kritis, terbuka, objektif, rela menghargai karya orang lain, berani mempertahankan kebenaran dan menjangkau ke depan. Pengejawantahan sikap ilmiah akan membantu mengurangi, bahkan menghilangkan rasa stress, khususnya mereka yang berada dalam proses penyusunan skripsi (Martiningsih M, Situmorang, 2018). Dengan demikian sikap ilmiah akan muncul dengan sendirinya, sikap ilmiah akan mengantarkan seseorang pada literasi, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami, mengolah informasi dan mengimplementasikannya dalam kehidupannya nyata (Permanasari, A. Turmudi, 2014).

Ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran metode penelitian, antara lain: 1) kemampuan dasar mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan metode penelitian pada umumnya sangat rendah, 2) kurang fokus dalam mengikuti perkuliahan, 3) kurang serius dalam mengerjakan tugas,

4) sangat lemah apabila ditugaskan untuk menganalisis suatu masalah karena literasinya kurang, 5) memiliki kekurangandalam menyampaikan pendapat. Respon terhadap pertanyaan yang diajukan dosen dalam perkuliahan termasuk rendah, hanya beberapa orang mahasiswa yang aktif. Kemampuan menyambungkan suatu konsep penelitian dengan konsep keilmuan yang ditekuninya atau dengan fakta-fakta dan fenomena-fenomena sosial, termasuk rendah. Menunjukkan sikap ilmiah dalam menjelaskan fenomena alam yang berkaitan dengan permasalahan yang terkait dengan bidang keilmuannya masih sangat rendah.

Berkaitan dengan keterbatasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, diduga ada beberapa persoalan yang perlu dikaji, antara lain; 1) Metode pembelajaran selama ini kurang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah, karena itu aktivitas pembelajaran terpusat pada dosen (*teachercenter*), hanya memberikan informasi berupa konsep, pengertian, istilah, langkah-langkah penelitian, mahasiswa hanya menerima informasi yang diberikan dosen, mahasiswa hanya

sebagai objek pembelajaran yang bersifat pasif. Oleh karena itu, pembelajaran hanya *transfert knowledge*, tidak memberikan dorongan untuk bersifat kreatif dan kritis pada mahasiswa. (2) Mahasiswa menganggap mata kuliah metode penelitian membosankan, hanya berisi cerita bagaimana cara membuat karya tulis ilmiah, kurang terkait dengan skripsi, hanya terfokus pada penjelasan yang disampaikan dosen. Hal ini antara lain karena lemahnya sikap ilmiah serta penguasaan penyusunan karya ilmiah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan peningkatan sikap ilmiah, dengan cara mengaplikasikan metode pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan menumbuhkembangkan pengetahuan.

Model pembelajaran berbasis proyek berpotensi dan efektif dalam mengatasi beberapa persoalan tersebut di atas. Model pembelajaran berbasis proyek, adalah model pembelajaran yang dirancang dan melaksanakan proyek sebagai acuan utama pembelajaran. Hal ini terkait dengan acuan dasar model pembelajaran berbasis proyek ini adalah filosofis konstruktivisme; yakni

menjadikan pengetahuan sebagai hasil konstruksi kognitif melalui suatu aktivitas, keterampilan maupun sikap ilmiah, agar peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata (Ferawati Wahida, 2015). Sejalan dengan pendapat itu, Mohamad Syarif Sumantri(2015), menjelaskan, bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik dapat bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Dalam implementasi kurikulum 2013 di jeaskan, tujuh karakteristik yang dimiliki model pembelajrsn yang didasari konsep filosofi konstruktivisme, sebagai berikut: 1) Peserta pendidik dilibatkan langsung dalam pembelajaran, 2) Pembelajaran dihubungkan langsung dengan dunia nyata, 3) Pembelajaran diuapayan dengan berbasis penelitian, 4) Harus mengikut sertkan berbagai sumber belajar, 5) pengetahuan dan keterampilan harus bersatu, 6) Dilakukan secara continue, 7) sebuah produk mengkhiri proses pembejaran. Tujuan pembelajaran adalah : 1) memiliki sikap proaktif , 2) meningkatkan kemampuan memecahkan

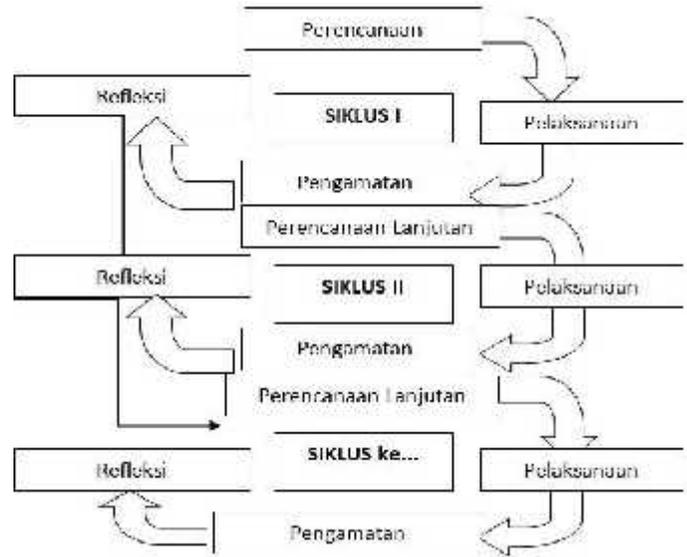
suatu permasalahan, 3) aktif dalam menyelesaikan permasalahan sampai diperoleh hasil nyata, 4) Mengasah keterampilan dalam memanfaatkan alat di kelas utuk menunjang aktivitas belajarnya, 5) Melatih sifat kolaboratif peserta didik.

Sikap ilmiah, adalah nilai-nilai yang mendorong seseorang untuk bertindak laku terhadap suatu objek, dilakukan secara ilmiah; logis, empiris dan sistematis, sebagai langkah ilmiah. Sikap ilmiah dikembangkan untuk meningkatkan karakter mahasiswa dengan nilai-nilai ilmiah. Nilai rasa keingintahuan yang dimiliki mahasiswa, kritis terhadap permasalahan, dipercaya, mengutamakan bukti, kreatif, dan terbuka merupakan ciri mahasiswa yang selalu berpikir dan bertindak secara ilmiah, terstruktur dan mandiri. (Yuslim Fauziah, 2015).Penjelasan beberapa pendapat dan fakta-fakta lapangan sebagaimana diuraikan di atas memunculkan permasalahan yang perlu ditelitidalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan sikap ilmiah mahasiswa pada mata kuliah metode penelitian? Tujuan penelitian, untuk

mendesripsikan sikap ilmiah mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakankelasebagaisuatupene litianyangdilakukan dosen, merangkap sebagai peneliti di kelasnya dibantu teman sejawat (dosen dalam bidang keahlian yang sama), dimulai dari merancang,melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya, memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dengan beberapa siklus dalam suatu kelas (Kunandar 2011). Setiapsiklusterdiridari4tahap,yaitu1)taha pperencanaan(*planning*),2)pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) tahap pengamatan (*observing*), 4) Tahap refleksi (*reflection*).Wiri atmadya, Rochmiati. (2007) Alurkeempat tahapan itu, seperti pada gambar, berikut:



Gambar1.Sikluskegiatan PTK

Penelitiantelahdilaksanakanpada Program Bimbingan dan Konseling FKIP UniversitasHazairin Bengkulu, pada Bulan Juni sampai dengan September 2021. Sistem pembelajaran di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu sejak pandemi COVID-19 dilakukan dengan sistem blended learning. Pada saat perkuliahan tatap muka penelitian dilakukan, yaitu pada pertemuan ke5, ke 7, ke 9, Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Semestern V yang mengikuti perkuliahan metode penelitian berjumlah 33 orang.

Ada dua teknik alat pengumpul data, yaitu; Observasi dan angket.Observasidigunakan

untuk mengamati aktivitas belajar mahasiswa

dengan instrumen berupa lembar observasi.

Penyusunan butir observasi didasarkan pada langkah-langkah

langkah model pembelajaran berbasis proyek.

Alat pengumpul data berupa lembar angket digunakan untuk menilai sikap ilmiah mahasiswa.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan gradasi dari positif sampai negatif, berupa kata-kata: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, Tidak Pernah. Skor tertinggi dari tiap butir adalah 5 dan yang terendah adalah . (Suliyanto, 2014)

Lembaran angket dikembangkan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pengisian lembaran angket dengan cara mahasiswa diminta untuk memberi tanda () pada lima kategori yaitu; Selalu(5), sering(4), kadang-

kadang(3), jarang(2). Tidak pernah (1). Sikap ilmiah mahasiswa sebagai variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket diisi mahasiswa pada setiap akhir siklus kegiatan. Dengan demikian sikap ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil

dari pengisian angket sikap ilmiah oleh mahasiswa, dan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pembelajaran Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus I, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Materi yang dipelajari pada siklus I, adalah Pengajuan Masalah dengan sub tema latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah. Sikap ilmiah mahasiswa pada siklus I diukur dengan mengisi angket berisi 20 pernyataan. Hasil penilaian sikap ilmiah siklus I, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Sikap Ilmiah

No	Aspek Sikap Ilmiah	Jumlah butir	X	skor
1	Sangat Tidak	4	2,50	Cukup
2	Jarang	1	2,50	Baik
3	Kadang-kadang	4	4,87	Baik
4	Sering	3	2,75	Cukup
5	Selalu	3	2,83	Baik
6	Sangat Baik	1	2,50	Cukup
7	Sangat Buruk	2	2,00	Baik
Kategori				Baik

Tabel 2. Presentase Hasil Nilai Sikap Ilmiah

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0
Baik	11	31,3
Cukup	7	20,0
Kurang	1	2,8

Presentase sikap ilmiah yang ditunjukkan pada tabel 2, menggambarkan, bahwa sikap ilmiah mahasiswa, masih perlu ditingkatkan, mengingat masih ada

mahasiswa yang saat presentase, sikap ilmiahnya masih tergolong cukup, dan belum ada yang yang menunjukkan sikap ilmiahnya sangat baik. Jika diperhatikan kategori sikap ilmiah seperti pada tabel 1, ada kategori yang nilainya hany cukup, salah satunya adalah rasa ingin tahu. Kategori rasa ingin tahu ini akan berpengaruh terhadap indikator sikap ilmiah lainnya, seperti diungkapkan Rafiudin (2012), bahwa sikap ingin tahu (*curiosity*) mendorong untuk menemukan sesuatu yang baru (*inventiveness*) yang dengan berpikir kritis (*critical thinking*) akan meneguhkan pendirian (*persistence*) dan berani untuk berbeda pendapat. Oleh karena itu indikator rasa ingin tahu ini harus ditingkatkan sebagai upaya menunjang atau mendorong aspek sikap ilmiah lainnya. Pada indikator inovasi, mahasiswa kurang kreatif dalam melakukan kerjasama proyek, hanya melakukan proyek berdasarkan prosedur yang diberikan, mahasiswa tidak tertarik untuk menemukan sesuatu yang baru dari berbagai sumber. Pada indikator terbuka mahasiswa sudah baik ketika menerima pendapat, saran etika diskusi dan presentasi. Indikator inovasi dari sikap ilmiah ini terkait dengan sikap menjangkau ke masa depan. Siap ini

dibuktikan dengan selalu ingin membuktikan hipotesis yang diajukannya.

2. Hasil Pembelajaran SiklusII

Pada siklusII kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Materi yang dipelajari, adalah kajian teori, kerangka teori dan hipotesis. Untuk mengukur sikap ilmiah, memberikan angket kepada mahasiswa, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Angket berisi 20 pernyataan yang bersifat positif dan negatif, disebarkan pada 33 mahasiswa BK, FKIP Universitas Hazairin Bengkulu. Hasil penilaian sikap ilmiah siklusII, seperti pada tabel berikut:

No	Angka Sikap	jumlah baik	T	Kategori
1. Berkeingintahuan	4	27	100%	Baik
2. Jujur	4	27	100%	Baik
3. Bertanggungjawab	4	27	100%	Baik
4. Mandiri	4	27	100%	Baik
5. Sederhana	3	27	100%	Baik
6. Berprestasi	4	27	100%	Baik
7. Berprestasi	4	27	100%	Baik
8. Berprestasi	4	27	100%	Baik
9. Berprestasi	4	27	100%	Baik
10. Berprestasi	4	27	100%	Baik
11. Berprestasi	4	27	100%	Baik
12. Berprestasi	4	27	100%	Baik
13. Berprestasi	4	27	100%	Baik
14. Berprestasi	4	27	100%	Baik
15. Berprestasi	4	27	100%	Baik
16. Berprestasi	4	27	100%	Baik
17. Berprestasi	4	27	100%	Baik
18. Berprestasi	4	27	100%	Baik
19. Berprestasi	4	27	100%	Baik
20. Berprestasi	4	27	100%	Baik
Jumlah		85		Baik

Kategori	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	27	29
Baik	0	0
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0

Pada tabel 4 terjadi penambahan jumlah mahasiswa yang sikap ilmiahnya meningkat menjadi sangat baik, berjumlah empat 4 orang. Masiswa yang sikap ilmiahnya termasuk kategori baik menambah dari 27 menjdi 29 orang

mahasiswa. Hal ini terjadi peningkatan dari cukup meningkat jadi baik dan sangat baik. Ini terjadi peningkatan walaupun sedikit. Data ini menunjukkan bahwa sikap ilmiah mahasiswa perlu ditingkatkan lagi. Pada siklus II, mahasiswa belum termotivasi secara optimal dan belum tertarik terhadap proyek yang dilakukan. Begitu juga dengan aspek menemukan sesuatu yang baru, mahasiswa dianggap belum sepenuhnya kreatif, hanya melakukan proyek berdasarkan prosedur, mahasiswa juga kurang menemukan hal-hal yang baru baik dari berbagai sumber. Untuk aspek terbuka sikap ilmiah mahasiswa sudah dianggap baik dalam menerima pendapat, kritik dan saran pada saat diskusi dan presentasi.

3. Hasil Penelitian Siklus III

Siklus III, merupakan siklus terakhir. Materi utama yang dijadikan proyek pada proses pembelajaran adalah pengembangan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis. Untuk mengukur sikap ilmiah mahasiswa pada siklus III menggunakan angket yang disebar kepada mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Angket berisi 20

pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Hasil penilaian sikap ilmiah siklus III seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Sikap Ilmiah Siklus III

No	Aspek Sikap	Jumlah skor	P	Kategori
1	Responerteliti	4	2,12	Sangatbaik
2	Nete	2	1,05	Sangatbaik
3	Menyerahpikir	4	2,10	Baik
4	Sikapbertanggungjawab	2	1,05	Sangatbaik
5	Intitaksi	1	0,52	Sangatbaik
6	Kecepatan	2	1,05	Baik
7	Ketekunan	2	1,05	Sangatbaik
Rata-rata				SangatBaik

Tabel 6. Presentase sikap ilmiah siklus III

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Sangatbaik	28	100%
Baik	0	0%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%

Pada siklus III, sikap ilmiah mahasiswa semakin meningkat. Pada siklus I, tidak satupun mahasiswa yang sikap ilmiahnya sangat baik, pada siklus II, ada 4 orang dan pada siklus III meningkat menjadi 28 mahasiswa yang memiliki sikap ilmiah dalam kategori sangat baik. Pada siklus III ini mahasiswa sudah mulai tertarik terhadap tugas yang memerlukan ketelitian, dan ketekunan. Upaya untuk menemukan sesuatu yang baru semakin tampak pada saat melakukan analisis pernyataan-pernyataan dalam menyusun instrumen. Demikian juga dengan aspek berpikir terbuka, dan kerjasama, mahasiswa sudah terlatih dalam menghargai pendapat/temuan orang lain, menghormati dan menghargai pendapat/temuan orang lain menerima pendapat, kritik dan saran pada saat diskusi dan presentasi, menerima saran dari

Dodo Sutardi

ISSN: [2615-3297](#) (Online) & [2548-6500](#) (Print)

terman, tidak merasa selalu benar, berpartisipasi aktif dalam kelompok

Peningkatan sikap ilmiah mahasiswa di siklus I dan siklus II ini, terjadi sebagai hasil perbaikan pembelajaran oleh dosen. Dosen telah melakukan perbaikan dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Menurut Syah.M (2011) sikap peserta didik yang positif, terutama kepada dosen dan mata kuliah yang dipelajari merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar mahasiswa.^[14] Peningkatan sikap ilmiah memberikan dampak positif, hasil belajar mahasiswa menjadi meningkat, hal ini selaras dengan pendapat Dasta (2012) dalam Yunita (2014), bahwa penilaian sikap ilmiah dalam pembelajaran riset, penting dilaksanakan, karena pembelajaran riset berkaitan dengan sikap ilmiah

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek pada perkuliahan Metode Penelitian telah meningkatkan sikap ilmiah mahasiswa semester V Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Hazairin

Bengkulu. Peningkatan sikap ilmiah terjadi pada siklus II dan III. Pada siklus I indikator sikap ilmiah, yaitu; rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan kreativitas, dari tingkatan kurang menjadi cukup. Indikator respek terhadap fakta, kerjasama dan terbuka, meningkat dari kategori cukup menjadi baik. Pada siklus I, sebagian besar mahasiswa masih belum respek mengikuti model pembelajaran yang diterapkan dosen. Pada siklus II dan III, mengalami peningkatan aktivitas proses belajar mahasiswa setelah terjadi evaluasi hasil refleksi antara peneliti dengan observer (teman sejawat), Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran oleh observer (teman sejawat) dibahas. diaplikasikan pada siklus II dan III, maka terjadi peningkatan dari kategori baik menjadi sangat sangat baik. Peningkatan sikap ilmiah oleh mahasiswa melalui model pembelajaran berbasis proyek cukup efektif, tetapi belum maksimal. Hal ini memerlukan kajian lebih lanjut, melalui diskusi lebih intens oleh dosen-dosen, khususnya dosen yang mengasuh mata kuliah Metode Penelitian.

Dodo Sutardi

ISSN: [2615-3297](#) (Online) & [2548-6500](#) (Print)

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan sikap ilmiah mahasiswa akan tetapi dalam menerapkannya hendaknya lebih memperhatikan dan membimbing mahasiswa dalam setiap tahapannya. Dengan demikian ketika mahasiswa menemukan suatu konsep, maka akan dengan mudah mengembangkannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Renostini Harefa (2021) Aspects Profile of Literacy Science and Scientific Attitudes Students of Biology Education Study of IKIP Gunungsitoli <https://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/view/375>
- Astawa IM, Sadya IW, Suastra IW. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Sikap Ilmiah dan Konsep Diri*. J Pendidik DAN PEMBELAJARAN IPA Indones. 2015;5(2):1–11.
- Ferawati Wahida, Rahman N. (2015) *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parigi*. JSains dan Teknol Tadulako. 2015;4(3):36–43.
- Kunandar. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers; 2011. 245p.
- Martiningsih M, dk, (2018). *Hubungan Keterampilan Generik Sains dan Sikap Ilmiah Melalui Model Inkuiri Ditinjau Dari Domain Kognitif*. JPendidik Sains. 2018;6(1):24–33.
- Permanasari, A. Turmudi, Damaiani (2014). *Analisis kelemahan literasi sains siswa dalam Perspektif literasi bahasa dan matematika*. Laporan Hibah SPs Lintas Bidang Ilmu. (tidak diterbitkan)
- Rafiuddin. 2012. *Penilaian Sikap Ilmiah Terhadap Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Sains*. <https://rafiuddinblog.wordpress.com/2012/09/04/jurnal-ilmiah-pendidikan/>
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiono,

Dodo Sutardi

ISSN: [2615-3297](#) (Online) & [2548-6500](#) (Print)

- (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, (2011). *Perbedaan Pandangan Skala Likert Sebagai Skala Ordinal Atau Skala Interval*, Prosiding Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro 2011 Isbn: 978-979-097-142-4
- Widiadnyana, I.W. (2014). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP*. <https://media.neliti.com/media/publications/123048-ID-pengaruh-model-discovery-learning-terhad.pdf>
- Wiriatmadya, Rochmiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama PT Remaja Rosdakarya.
- Yunita, Prima., & Fakhruddin. (2014). *Hubungan antara Sikap Ilmiah Siswa dengan Hasil Belajar Fisika di Kelas XI IPA Negeri Kampar*. Dalam <https://repository.unri.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1508/1/Jurnal%20Frima%20Yunita>
- Yulim Fauziah & Arnentis, Rina Fitria. (2016). *Profil Sikap Ilmiah Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Universitas Riau Tahun Akademis 2014/2015* Jurnal. Biogenesis Vol. 12 (2): 71 – 80, 2016 © Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau ISSN : 1829-5460